

**Meningkatkan Perilaku Sosial Anak melalui Metode Kerja  
Kelompok pada Kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal  
Toboli**

**MINARTIN**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah perilaku sosial anak dapat ditingkatkan melalui metode kerja kelompok di kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Toboli ? tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan perilaku sosial anak melalui metode kerja kelompok di kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Toboli. Subjek penelitian adalah anak kelompok A yang berjumlah 14 orang anak terdiri atas 8 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini menggunakan desain Kemmis dan Mc. Taggart yang dilakukan secara bersiklus. Setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan dengan cara observasi, pemberian tugas dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan pada pratindakan, dari 3 aspek perilaku sosial yang diamati yaitu perilaku saling berbagi, bekerjasama, dan menghormati guru diperoleh hasil pada kategori BSB 9,52% BSH 16,67%, MB 23,80%, dan BB 50%, kemudian pada siklus I diperoleh hasil pada kategori BSB 21,42%, BSH 16,67%, MB 28,57%, BB 33,33%, dan pada siklus II diperoleh hasil kategori BSB 45,23%, BSH 23,80%, MB 19,40%, BB 11,90%. Setelah dilakukan tindakan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui metode kerja kelompok dapat meningkatkan perilaku sosial anak, terbukti ada peningkatan dari pratindakan siklus I, pada kategori BSB meningkat 11,9%, kategori BSH 0 %, kategori MB 4,77%, kategori BB 16,67. siklus I ke siklus II pada kategori BSB meningkat 23,81%, kategori BSH meningkat 7,13%, kategori MB 28,57%, kategori BB 21,43%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode kerja kelompok dapat meningkatkan perilaku sosial anak di kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Toboli.

Kata Kunci : *Perilaku Sosial Anak, Metode Kerja Kelompok*

## **I. PENDAHULUAN**

Proses penyelenggaraan pendidikan pada jenjang pendidikan tingkat Taman kanak-kanak, harus dapat memberikan layanan pendidikan yang didasarkan atas kebutuhan dan kepentingan setiap anak didik. Terpenuhinya kebutuhan perkembangan anak didiklah, maka kemampuan mereka akan dapat ditingkatkan. Hal ini yang termasuk amat penting dalam proses pembelajaran di TK adalah peningkatan perilaku sosial anak.

Pendidikan pada di TK juga merupakan pendidikan yang sangat menentukan bagi perkembangan anak di kemudian hari. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut”.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya. Dan salah yang perlu dikembangkan adalah perilaku sosial anak di TK. Perilaku sosial anak merupakan kemampuan anak dalam menjalin hubungan yang baik dengan sesama teman, guru, maupun orang tua. Selain itu perilaku sosial anak dapat difahami juga sebagai cara bergaul anak yang menimbulkan hubungan baik dengan orang lain. Oleh karenanya sangat dibutuhkan peran guru untuk membantu anak meningkatkan perilaku sosial anak. Upaya guru dalam meningkatkan perilaku sosial anak adalah salah satunya melalui metode kerja kelompok.

Dengan pelaksanaan metode kerja kelompok, anak-anak TK akan dibiasakan bekerjasama dengan sesamanya, sehingga anak mudah bergaul dengan teman, dan mampu menjalin hubungan yang harmonis. Maka dari pelaksanaan metode kerja kelompok inilah, diharapkan akan meningkatkan perilaku sosial

anak, sehingga kelak anak-anak didik ini memiliki ketrampilan sosial yang baik, untuk membangun kehidupan yang harmonis, saling berbagi bekerjasama, saling menghargai dan saling menghormati.

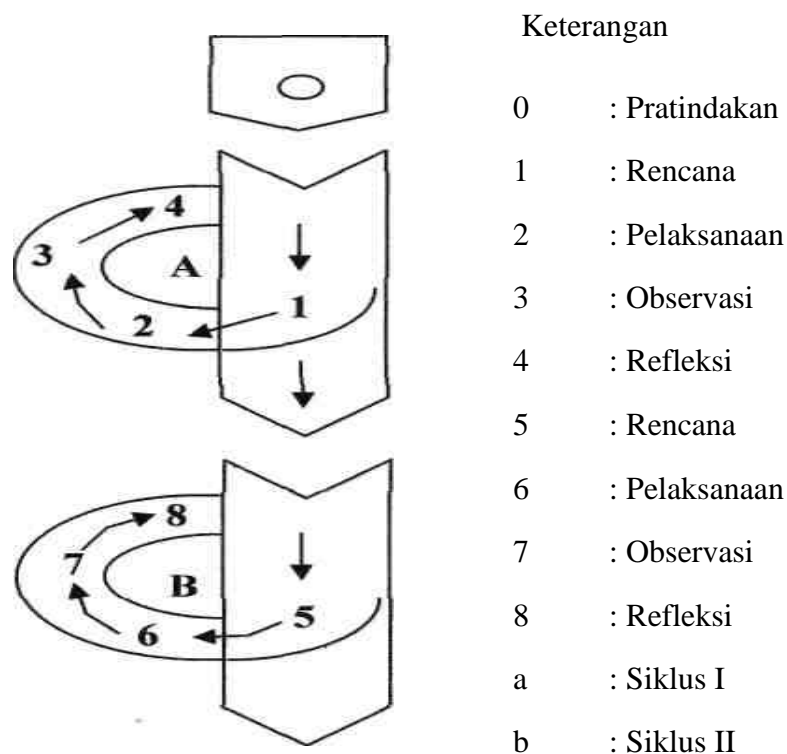
Pada kegiatan pembelajaran di kelas terutama kelas A berdasarkan pengalaman sebagai guru yang mengajar di kelompok tersebut mempunyai masalah dalam pengembangan perilaku sosial, perilaku yang tidak baik sering diperlihatkan anak-anak baik di kelas maupun diluar kelas. Perilaku tersebut adalah anak tidak biasa saling membantu, bekerjasama, menyesuaikan dengan teman-teman yang baru, tidak menghargai guru dan orang tua, tidak percaya diri, tidak dapat memberi salam dengan baik, dan tidak mau bergaul. Hal ini disebabkan salah satunya karena dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran.

Melalui metode kerja kelompok, guru dapat membuat kondisi dan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak. Anak dalam metode kerja kelompok bisa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, anak-anak akan memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Anak dapat saling membantu, bekerjasama dan saling menghargai, sehingga perilaku sosial anak dapat ditingkatkan, serta memudahkan anak dapat memahami tema yang dipelajari dalam kegiatan belajar. Chaplin ( dalam Suhartini, 2004:18 ) menyatakan bahwa Perilaku sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain disertai dengan ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang yang berada disekitarnya. Perilaku sosial akan terjadi jika ada interaksi antara manusia, dengan adanya interaksi kedua belah pihak, hal ini dapat dilihat pada Anak Usia Dini yang berkumpul dengan teman-temannya karena mereka sangat membutuhkan orang lain untuk bersosialisasi terutama pada saat bermain. Perilaku sosial anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan rumah, keluarga, teman bergaul, guru, dan kebiasaan yang dilakukan dalam lingkungan tempat tinggal anak.

Menurut Slameto (2003:20) bahwa "Kerja sama anak terjalin melalui kegiatan kelompok, karena dalam kegiatan kelompok akan muncul saling ketergantungan antara anak, dan hubungan antara pribadi anak". Dengan kerjasama diharapkan perilaku sosial anak dapat berkembang misalnya tanggung jawab terhadap kelompok, menghargai pendapat anak lain, aktif dan mau membantu anak lain dalam kegiatan kelompok. Dengan kerjasama dapat memudahkan anak dalam menyelesaikan tugas dan adanya saling interaksi antara anak sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

## II. METODELOGI PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mempunyai tahapan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram model Kemmis dan Mc Taggart (Dahlia, 2012:29), seperti pada gambar (1). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu: 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) Refleksi.



Gambar 1 Alur Siklus PTK model Kemmis & Mc Taggart

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Busatanul Athfal Toboli dengan subyek penelitian yaitu seluruh anak didik pada kelompok A yang berjumlah 14 orang dan terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan.

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dalam siklus berulang. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan desain yang telah dikemukakan di atas yang dengan melihat perubahan yang ingin dicapai dalam tindakan. Rencana tindakan ini meliputi: a). Perencanaan Tindakan, b). Pelaksanaan Tindakan, c). Observasi, dan d). Refleksi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif terkait peningkatan perilaku sosial anak yang diperoleh dari hasil pengamatan berdasarkan lembar observasi anak serta aktivitas guru (peneliti). Dengan cara pengumpulan data melalui : Observasi, Pemberian tugas, dan dokumentasi.

Analisis data kualitatif dilakukan selama dan sesudah penelitian dilakukan dikelas dan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan atau verifikasi data. Data kuantitatif yang merupakan hasil kegiatan belajar anak dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pengelompokan berdasarkan teknik kategori standar (Depdiknas, 2003: 78)

★★★★ = BSB

★★★ = BSH

★★ = MB

★ = BB

Setelah semua data terkumpul maka akan dilakukan proses identifikasi dan klasifikasi kembali berdasarkan tolak ukur parameter yang diteliti untuk kemudian diolah dan dianalisis kembali dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil yang dicapai

f = Jumlah jawaban dari setiap alternatif jawaban

n = Jumlah subjek

100= Angka tetap/pembulatan

(Sudjiono, 2010:40)

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini diawali dari hasil refleksi di kelompok A ( TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Toboli).

#### 1. Pra Tindakan

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pra Tindakan

No	Kategori	Aspek yang Diamati						Persentase <div>%</div>
		A		B		C		
		F	%	F	%	F	%	
1.	★★★★★	1	7,14	1	7,14	2	14,28	9,52
2.	★★★	2	14,28	3	21,42	2	14,28	16,67
3.	★★	3	21,42	4	28,57	3	21,42	23,80
4.	★	8	57,14	6	42,85	7	50	50
Jumlah		14	100	14	100	14	100	100

Berdasarkan tabel di atas, setelah dijumlahkan ketiga aspek yang diamati diketahui dari 14 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 4 orang anak (9,52%) yang masuk kategori berkembang sangat baik, 7 orang anak (16,67%) yang masuk kategori berkembang sesuai harapan, 10 orang anak (23,80%) yang masuk kategori mulai berkembang dan 21 orang anak (50%) yang masuk kategori belum berkembang. Dari hasil pra tindakan ini, dapat terlihat hanya sedikit anak yang memiliki perilaku sosial yang baik, karena masih banyak anak yang belum mampu membantu teman, bekerja sama dan menghormati guru. Sehingga dari permasalahan tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan harapan dapat meningkatkan perilaku sosial anak melalui metode kerja kelompok.

#### 2. Tindakan Siklus I

Tindakan Siklus I ini dilakukan dengan dua kali pertemuan di kelas. Dalam penyajian materi, peneliti bertindak sebagai pengajar yang didampingi oleh

rekan guru yang bertindak sebagai pengamat. Adapun rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas anak pada tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I**

No	Kategori	Aspek yang Diamati						Persentase <div>%</div>
		A		B		C		
		F	%	F	%	F	%	
1.	★★★★	2	14,28	3	21,42	4	28,57	21,42
2.	★★★	3	21,42	2	14,28	2	14,28	16,67
3.	★★	4	28,57	5	35,71	3	21,42	28,57
4.	★	5	35,71	4	28,57	5	35,71	33,33
Jumlah		14	100	14	100	14	100	100

Berdasarkan tabel di atas, setelah dijumlahkan ketiga aspek yang diamati tersebut diketahui dari 14 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 9 anak (21,42%) yang masuk kategori berkembang sangat baik, 7 orang anak (16,67%) yang masuk kategori berkembang sesuai harapan, 12 orang anak (28,57%) yang masuk kategori mulai berkembang dan 14 anak (33,33%) masuk kategori belum berkembang. Dengan melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus I, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek pengamatan peningkatan perilaku sosial anak yaitu bisa saling berbagi, bekerja sama, dan menghormati guru belum mencapai persentase keberhasilan tindakan siklus II.

### 3. Tindakan Siklus II

Tindakan Siklus II ini dilakukan dengan dua kali pertemuan di kelas. Dalam penyajian materi, peneliti bertindak sebagai pengajar yang didampingi oleh rekan guru yang bertindak sebagai pengamat. Adapun rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas anak pada tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II**

No	Kategori	Aspek yang Diamati						Persentase %
		A		B		C		
		F	%	F	%	F	%	
1.	★★★★★	5	35,71	8	57,14	6	42,85	45,23
2.	★★★	3	21,42	3	21,42	4	28,57	23,80
3.	★★	4	28,57	1	7,14	3	21,42	19,04
4.	★	2	14,28	2	14,28	1	7,14	11,90
Jumlah		14	100	14	100	14	100	100

Berdasarkan tabel di atas, setelah dirata-ratakan ketiga aspek yang diamati tersebut diketahui dari 14 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 19 anak (45,23%) yang masuk kategori berkembang sangat baik, 10 anak (23,80%) yang masuk kategori berkembang sesuai harapan, 8 anak (19,04%) yang masuk kategori mulai berkembang dan 5 anak (11,90%) yang masuk kategori belum berkembang. Dengan melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus II, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek pengamatan peningkatan perilaku sosial anak melalui metode kerja kelompok yaitu saling berbagi, bekerja sama, dan menghormati guru telah mencapai persentase keberhasilan tindakan dengan kategori berkembang sesuai harapan, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan anak yang masuk kategori berkembang sangat baik 45,23% dan masuk kategori berkembang sesuai harapan 23,80% dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan anak yaitu 69,03% dengan kategori berkembang sesuai harapan. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Pembahasan penelitian ini meliputi keseluruhan tindakan siklus yang dilaksanakan dan semua aspek penilaian yang menjadi fokus penelitian tindakan kelas ini. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti untuk membuka pelajaran melalui metode kerja kelompok, dimana guru menyuruh anak membiasakan anak saling berbagi sebelum dalam kegiatan kerja kelompok. Tidak lupa pula guru membangun hubungan yang harmonis dengan anak dan meyakinkan anak akan



kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut dimaksudkan agar anak mempunyai harapan keberhasilan dan mengetahui arah kegiatan pembelajaran. Dengan demikian anak akan termotivasi dan terfokus pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Motivasi belajar anak sangat penting karena ada atau tidaknya motivasi belajar menentukan apakah anak terlibat secara aktif atau bersikap pasif dalam proses pembelajaran, sebab anak yang belajar dengan aktif tentu akan memperoleh hasil belajar yang baik, sebaliknya anak yang belajar secara pasif tentunya akan memperoleh hasil belajar yang kurang baik. Selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran anak di bagi dalam kelompok-kelompok sesuai hasil pengamatan pada pra tindakan. Hal ini bertujuan agar anak melatih dirinya untuk bekerja sama dengan yang lain, setelah pembagian kelompok kegiatan pembelajaran dilaksanakan dan guru menggunakan melalui media gambar dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dalam setiap siklus dua kali tindakan.

Pelaksanaan tindakan pertama, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RKH yaitu memberikan tugas dalam bentuk berkelompok agar anak dapat saling berbagi dalam kelompoknya dan guru memberi pujian kepada anak yang kompak atau saling berbagi teman dalam kelompoknya sedangkan yang belum belum menunjukkan rasa peduli kepada teman kelompoknya dengan cara saling berbagi diberimotivasi untuk mampu saling berbagi dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru dan meyakinkan anak bahwa mereka pasti bisa.

Pada pelaksanaan tindakan kedua, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah dibuat dan pada kegiatan pembelajaran ini anak dapat memperlihatkan kekompakan mereka dalam kelompok dengan cara bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, seperti pada kegiatan pertama anak diperintahkan untuk bekerja sama secara berkelompok dan anak yang belum menunjukkan kerja sama mereka dalam kelompok diberi pujian sedangkan anak yang kurang bekerja sama dalam kelompoknya dan tidak bekerja sama mereka diberi motivasi.

Pada pelaksanaan tindakan yang ketiga guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RKH yaitu dengan diberikan tugas secara berkelompok, selain dari saling berbagi dalam kelompok dan bekerja sama dalam kelompoknya, anak juga diharapkan bisa menghormati guru mereka. Dan diharapkan sekali ketiga aspek ini dimiliki oleh semua anak. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan perilaku sosial anak melalui metode kerja kelompok

#### 1. Hasil pengamatan Pra Tindakan

Berdasarkan hasil pra tindakan, setelah dirata-ratakan hasil dari 14 anak yang menjadi subjek penelitian hasil dari ketiga aspek yang diamati yaitu saling berbagi terdapat 1 anak (7,14%) yang masuk kategori berkembang sangat baik, 2 anak (14,28%) yang masuk kategori berkembang sesuai harapan, 3 anak (21,42%) yang masuk kategori mulai berkembang dan 8 anak (57,14%) yang masuk kategori belum berkembang.

Kemudian pada peningkatan perilaku sosial anak yang dimatai pada perilaku anak yang bekerja sama terdapat 1 anak (7,14%) yang masuk kategori berkembang sangat baik, 3 anak (21,42%) yang masuk kategori berkembang sesuai harapan, 4 anak (28,57%) yang masuk kategori mulai berkembang dan 6 anak (42,85%) yang masuk kategori belum berkembang,

Peningkatan perilaku sosial anak yang diamati pada perilaku anak yang menghormati guru terdapat 2 anak (14,28%) yang masuk kategori berkembang sangat baik, 1 anak (7,14%) yang masuk kategori berkembang sesuai harapan, 4 anak (28,57%) yang masuk kategori mulai berkembang dan 7 anak (50%) yang masuk kategori belum berkembang. Hasil pra tindakan ini, dapat terlihat hanya sedikit anak yang memiliki perilaku sosial anak, karena sebagian besar anak belum mampu untuk memahami kegiatan pembelajaran. Sehingga dari permasalahan tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan harapan dapat meningkatkan perilaku sosial anak.

Dengan demikian pada pra tindakan baru sekisar 23,8% yang bisa dikategori berhasil sangat baik dan baik, masih ada sekitar 76,2% yang belum berhasil, kemungkinan hal itu disebabkan karena anak belum terbiasa dengan melakukan kegiatan yang berhubungan perilaku sosialnya seperti saling berbagi,

bekerja sama, menghormati guru hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan motorik halus anak. Disamping itu kurangnya fasilitas atau media yang bisa membantu kemampuan anak juga kebiasaan-kebiasaan anak yang cenderung pasif. Selanjutnya kemungkinan penyebab rendahnya kemampuan anak dalam mengembangkan perilaku sosialnya pada pra tindakan bisa bersumber dari lingkungan bermain dan juga suasana dalam pembelajaran yang kurang menyenangkan. Kemungkinan pembelajaran sangat monoton banyak aktivitas yang didominasi oleh guru atau pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal-hal itu yang mendorong peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran untuk melakukan tindakan siklus 1 dengan menggunakan metode kerja kelompok terbukti dapat meningkatkan perilaku sosial anak.

## 2. Hasil pengamatan siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan siklus I, setelah dirata-ratakan hasil dari 14 anak yang menjadi subjek penelitian hasil dari ketiga aspek yang diamati yaitu saling berbagi terdapat 2 anak (14,28%) yang masuk kategori berkembang sangat baik, 3 anak (21,42%) yang masuk kategori berkembang sesuai harapan, 4 anak (28,57%) yang masuk kategori mulai berkembang dan 5 anak (35,71%) yang belum berhasil atau belum menunjukkan perilaku sosialnya dalam saling berbagi.

Kemudian peningkatan perilaku sosial yang diamati pada perilaku anak yang bekerja sama terdapat 3 anak (21,42%) yang masuk kategori berkembang sangat baik, 2 anak (14,28%) yang masuk kategori berkembang sesuai harapan, 5 anak (35,71%) yang masuk kategori mulai berkembang dan 4 anak (28,57%) yang masuk kategori belum berkembang atau belum menunjukkan perilaku sosialnya dengan baik.

Perkembangan perilaku sosial yang diamati berikut ini yaitu pada perilaku anak yang menghormati guru terdapat 4 anak (28,57%) yang masuk kategori berkembang sangat baik, 2 anak (14,28%) yang masuk kategori berkembang sesuai harapan, 3 anak (21,42%) yang masuk kategori mulai berkembang dan 5 anak (35,71%) yang masuk kategori belum berkembang. Dengan melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus I, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari ketiga aspek pengamatan tersebut belum

ada yang mencapai persentase keberhasilan tindakan dengan kategori berkembang sesuai harapan. Melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus I, ada peningkatan perilaku sosial anak dibandingkan dengan hasil pengamatan pra tindakan. Meskipun ada peningkatan perilaku sosial anak masih jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh belum mencapai persentase keberhasilan secara maksimal.

Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan perilaku sosial anak pada kegiatan pembelajaran melalui metode kerja kelompok, karena anak termotivasi mendengarkan penjelasan guru dan guru memberikan pertanyaan yang dengan bahasa yang mudah dipahami anak sehingga anak mampu menjawab pertanyaan guru dan paham akan tujuan apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran selain itu, guru juga memberikan penghargaan berupa pujian pada anak yang melakukan suatu kegiatan yang diperintahkan guru dengan baik. Cara guru menyampaikan tujuan kegiatan dengan bahasa sederhana dan hangat, sehingga menimbulkan suasana yang harmonis dalam kegiatan pembelajaran.

Disisi lain dapat pula dianalisa masih ada beberapa anak yang belum menunjukkan hasil yang maksimal atau baik peningkatan perilaku sosial anak pada kegiatan pembelajaran. Hal ini masih perlu dianalisa lagi apakah karena anaknya sendiri yang belum mampu melakukan suatu kegiatan pada kegiatan pembelajaran yang disebabkan faktor dari dalam diri anak. Metode kerja kelompok belum meningkatkan perilaku sosial anak, kemungkinan disebabkan anak masih takut kepada guru, bisa pula disebabkan karena bahasa-bahasa yang digunakan oleh guru masih sulit dipahami oleh anak dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi aktivitas anak yang masih malu-malu atau kurang memiliki keberanian. Maka peneliti berusaha untuk lebih meningkatkan perhatian dan memberi dorongan kepada anak-anak sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat dicerna dengan baik oleh anak. Disamping itu guru akan lebih memberikan motivasi berupa penguatan, dorongan serta semangat dan juga menceritakan sesuatu yang menarik sehingga memunculkan semangat kepada anak didik agar memiliki perilaku sosial anak.

### 3. Hasil Pengamatan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan perilaku sosial anak pada tindakan siklus II, setelah dirata-ratakan hasil dari 14 anak yang menjadi subjek penelitian hasil dari ketiga aspek yang diamati yaitu saling berbagi terdapat 7 anak (50%) yang masuk kategori berkembang sangat baik, 5 anak (35,71%) yang masuk kategori berkembang sesuai harapan, 2 anak (14,28%) yang masuk kategori mulai berkembang dan 1 anak (7,14%) yang masuk kategori belum berkembang atau belum menunjukkan perilaku sosialnya.

Kemudian perkembangan perilaku sosial anak yang diamati pada perilaku anak yang bekerja sama terdapat 8 anak (57,14%) yang masuk kategori berkembang sangat baik, 3 anak (21,42%) yang masuk kategori berkembang sesuai harapan, 1 anak (7,14%) yang masuk kategori mulai berkembang dan 2 anak (14,28%) yang masuk kategori belum berkembang atau belum menunjukkan perilaku sosialnya.

Pengamatan yang terakhir pada perkembangan perilaku sosial anak yang diamati yaitu pada perilaku anak yang menghormati guru terdapat 6 anak (42,85%) yang masuk kategori berkembang sangat baik, 4 anak (28,57%) yang masuk kategori berkembang sesuai harapan, 3 anak (21,42%) yang masuk kategori mulai berkembang dan 1 anak (7,14%) yang masuk kategori belum berkembang atau belum menunjukkan perilaku sosialnya.

Dengan melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus II, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek pengamatan peningkatan perilaku sosial anak yaitu saling berbagi, bekerja sama dan menghormati guru sudah mencapai persentase keberhasilan tindakan dengan kategori berkembang sesuai harapan. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Dari hasil pengamatan tindakan siklus I yang dilakukan pada aktivitas anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang harus ditingkatkan untuk mencapai kriteria keberhasilan baik. Sedangkan dari hasil pengamatan tindakan siklus II yang dilakukan pada aktivitas anak semua aspek yang diamati telah masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan. Di samping perbaikan yang dilakukan guru, faktor yang menyebabkan meningkatnya perilaku sosial anak

melalui metode kerja kelompok adalah karena anak-anak sudah merasa tidak terbebani dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga dapat meningkatkan perilaku sosial anak melalui metode kerja kelompok pada kelompok A di Aisyiyah Bustanul Afthal Toboli.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui metode kerja kelompok dapat meningkatkan perilaku sosial anak dikelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Toboli. Kesimpulan tersebut terbukti dengan adanya peningkatan perilaku sosial anak pada siklus pertama, perilaku saling berbagi menjadi 35,7% kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, perilaku bekerja sama meningkat menjadi 35,7% kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, dan perilaku sosial menghormati guru terdapat 42,85% kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan.

Pada siklus kedua menunjukkan peningkatan perilaku saling berbagi meningkat dari 35,7% menjadi 85,71% (50,01%), kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, perilaku bekerja sama meningkat dari 35,7% menjadi 78,56% (42,86%), dengan kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, sedangkan perilaku sosial menghormati guru meningkat dari 42,85% menjadi 71,42% (28,57%). kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan. Jika dirata-ratakan peningkatan dari siklus I ke siklus II berkisar 39,48%, walaupun masih ada anak yang belum berhasil tetapi tidak perlu lagi di adakan siklus berikutnya karena sudah menunjukkan keberhasilan pada siklus II secara maksimal.

Adapun saran yang diberikan peneliti, sebagai berikut :

1. Kepala Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Toboli, agar selalu memberikan kesempatan bagi para guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuannya sebagai guru yang profesional.

2. Para guru agar termotivasi untuk selalu melakukan berbagai aktifitas dalam meningkatkan profesionalismenya sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak.
3. Anak terus dibiasakan dan dilatih untuk saling bekerjasama dalam melakukan berbagai kegiatan pembelajaran, yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang akan dicapai oleh anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Dahlia.(2012), *Penelitian Tindakan Kelas*, Palu : Edukasi Mitra Grafika.

Depdiknas (2003) *Metode Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.

Slameto, (2003). *Pengembangan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini*. Dirjen Dikti: Jakarta.

Suhartini, (2004). *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta : Gramedia.

Sudjiono (2010). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Depdikbud.